

# Living Qur'an Tentang Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Makam Bujuk Sa'i Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Hasyim As'ari, Siti Masrohatin, Nikmatul Masrurah, Mokhammad Miftakhul Huda

UIN KHAS Jember, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Accepted: 16 February, 2026

Available online: January-July, 2026

### Keywords:

Tradition, Yasin, Tomb, Persuasion, Living Qur'an



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## ABSTRACT

The Qur'an is the holy word revealed by Allah to the Prophet Muhammad (peace be upon him). It is not only understood as a text but also lived and practiced in social practices. The study of social phenomena related to the practice of the Qur'an is known as the Living Qur'an. One such phenomenon is the tradition of collective recitation of Surah Yasin at the Bujuk Sa'i Tomb in Bupong Hamlet, Gunung Putri Village, Suboh District, Situbondo Regency. This study aims to examine the basis of this tradition, the implications of its meaning felt by the congregation, and analyze the forms of social solidarity among the congregation who follow this tradition. The approach used is descriptive qualitative with ethnographic research, and analysis using Emile Durkheim's theory of Social Solidarity. The results show that this tradition is based on efforts to seek peace of mind, smooth sustenance, and safety through tawassul (religious prayer) to Bujuk Sa'i, who is known to possess charisma. The implications of this tradition are believed to protect the village from disaster and provide the congregation with health. Based on Durkheim's sociological analysis, this group of worshippers falls into the category of mechanical solidarity. This is characterized by a high level of collective consciousness, a low division of labor, and a community's attachment to shared values and traditions.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui melalui perantara malaikat Jibril yang mana al-Qur'an diyakini oleh orang islam sebagai mukjizat yang paling agung bagi nabi Muhammad SAW. Didalam al-Qur'an sendiri mengandung beberapa nilai yang sangat penting, diantaranya adalah nilai tentang beragama, nilai tentang pengajaran hidup yang sebenarnya dan lain sebagainya. Seiring dengan adanya perkembangan zaman, al-Qur'an selalu berkembang secara spesifik baik itu dari penafsiran, cara memahami, dan juga sebagainya. Ulama' menyikapi hal ini dengan berbagai sikap salah satunya adanya penafsiran *bi al-ra'yi* (penafsiran dengan nalar ataupun ijtihad) ataupun dengan penafsiran *bi al-ma'sur* (Penafsiran dengan al-Qur'an dengan Qur'an, dengan Hadis dan sebagainya). Dengan adanya penafsiran-penafsiran tersebut di harapkan bisa memenuhi permasalahan manusia yang selalu berkembang.<sup>1</sup>

Selain al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk, al-Qur'an juga di turunkan agar bisa menjadi pegangan hidup bagi manusia dengan cara salah satunya adalah dibaca, dihafal, diamalkan isi kandungannya dan juga lain sebagainya. Tentunya lebih-lebih kita ketika melihat pada realita zaman

<sup>1</sup> Safruddin Edi Wibowo, *HERMENRUTIKA KONTROVERSI KAUM INTELEKTUAL INDONESIA*, ed. Maulana Aenul Yakini (Yogyakarta: IAIN Jember Press, 2019). 2-4

sekarang sudah seharusnya al-Qur'an menjadi garda terdepan sebagai pedoman kehidupan kita sehari-hari. Oleh karenanya maka tidak heran ketika al-Qur'an tersebut diamalkan dan dibacakan oleh sebagian besar umat islam, karena pada hakikatnya salah satu tujuan al-Qur'an adalah menjadikan pedoman bagi umat Islam. Berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita atau di sekitar masyarakat terkait dengan adanya respon dari mereka tentang al-Qur'an itu, bisa dari kegiatan pembacaan al-Qur'an, adanya ayat al-Qur'an yang ditulis di sebuah kertas dan kain kemudian dijadikan jimat, dan berbagai fenomena lainnya. Tentu dari hal di atas menunjukkan bahwasannya al-Qur'an bisa hidup di tengah kehidupan masyarakat. Hal ini tentunya sesuai dengan pendapatnya Muhammad Yunus bahwasannya yang dimaksud dengan *living Qur'an* di sini adalah sebuah respon sosial yang di utarakan oleh masyarakat terkait dengan adanya al-Qur'an di kehidupannya.<sup>2</sup> Dalam proses pengaplikasiannya terhadap al-Qur'an tentu sangat berbagai macam respon yang kita dapatkan dan kita terima salah satunya adalah ada yang berkeyakinan sebagai pelancar rezeki, dan juga lainnya. Tentunya hal ini berkaitan penuh tentang di turunkannya al-Qur'an yang salah satu fungsinya adalah sebagai obat, petunjuk dan lain sebagainya. Oleh karenanya banyak sekelompok masyarakat yang berani mengambil sebuah tradisi dan melanjutkan tradisi tersebut yang mana ada ayat al-Qur'an di situ dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Sebagaimana tertera di dalam al-Qur'an surat al-Isra ayat 82 yang berbunyi :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (82)

Artinya : Dan kami turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang- yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (Q.S al-Isra' : 82)<sup>3</sup>

Di dalam tafsir al-Misbah di katakan bahwasannya menurut sufi besar Hasan al-Bashri yang dimaksud *syifa'* di sini adalah obat yang menyembuhkan penyakit-penyakit hati. Akan tetapi didalam keterangan lainnya (tetap di tafsir al-Misbah) ada hadist yang diriwayatkan oleh Ibn Mardawaih bahwasannya nabi Muhammad SAW pernah didatangi oleh seseorang yang sakit dada, kemudian nabi menjawab agar seseorang tersebut membaca al-Qur'an. Akan tetapi Quraish Shihab mengatakan

<sup>2</sup> Tedi Rizaldi, "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Utang Lidah Di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Living Qur'an)," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024). 36-39

<sup>3</sup> Al-Munawwar, Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Per Ayat, ( Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2015), 290

bahwasannya yang di maksud dengan *Syifa'* itu adalah obat bagi orang yang sakit rohani karena ketika seseorang mengalami sakit dada sebenarnya yang menyebabkan sakit dada itu adalah rohani itu sendiri, sehingga tetap saja dalam hal ini penyakit rohani yang di jadikan sasaran utama. Imam Thabaththaba'i melanjutkan penjelasannya bahwasannya dalam hal ini obat yang dimaksud agar bisa menghilangkan keraguan, kesyubhatan, dan ada pula yang memaknai kekufuran.<sup>4</sup>

Mengenai judul skripsi ini mengenai tentunya kita harus mengetahui apa sebenarnya tradisi tersebut. Tradisi merupakan sebuah perbuatan atau kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat setempat, tentunya di dalam masyarakat tersebut adanya fenomena kebiasaan tersebut disebabkan oleh berbagai alasan baik itu alasannya karena memang melanjutkan dari nenek moyangnya ataupun ada hal lain yang menyebabkan tradisi tersebut berlaku. Tradisi juga dikatakan sebagai sebuah kejadian yang bukan karena kebetulan melainkan adanya kesengajaan dan perbuatannya itu selalu di ulang-ulang. Kejadian atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat tersebut tentunya tidak semua ada pro dengan al-Qur'an dan juga tidak semuanya kontra dengan al-Qur'an. Al-Qur'an di sini merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang mana isi di dalamnya selalu relevan dengan kejadian-kejadian yang ada di alam semesta ini. Oleh karenanya tradisi masyarakat secara umum bisa dibedakan menjadi dua yaitu tradisi yang sejalan dengan syari'at dan juga tradisi yang bertentangan dengan syariat. Hal ini tentu yang di maksudkan dalam islam adalah adat tradisi yang tidak bertentangan dengan syariat.<sup>5</sup>

Di dalam kenyataannya al-Qur'an bertindak sebagai pemegang sikap otoritas yang tinggi kepada masyarakat setempat sebagai respon kepada umat dalam membimbing dengan benar. Kehidupan dengan al-Qur'an tersebut masyarakat banyak mengaplikasannya dengan berbagai macam cara diantaranya ada yang membacanya, ada yang mengamalkan, dan juga ada yang menguraikan dengan sedetail mungkin tentang isi kandung al-Qur'an tersebut. Sehingga salah satu dari tiga cara di atas al-Qur'an bisa mengeksplorasi keragaman serta bisa hidup di tengah-tengah masyarakat sehingga bukti tentang otoritas al-Qur'an tersebut sangat penting di kehidupan masyarakat.

Hubungan al-Qur'an dan masyarakat islam itu selalu berkesinambungan dengan pola kehidupan sehari-harinya. Hubungannya tersebut baik secara teoritik ataupun secara dipraktekkan secara langsung (*living Qur'an*). Membahas mengenai kehidupan manusia yang berkaitan dengan al-

---

<sup>4</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl Dan Surah Al-Isra)*, *Tafsir Al-Misbah Vol.7*, vol. VII, [t.t],[t.p], 2002. 532-533

<sup>5</sup> Agus Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)," *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019). 22-26

Qur'an adalah salah satu pembahasan di dalam kajian *living Qur'an*. Oleh karenanya *living Qur'an* sendiri merupakan studi tentang fenomena sosial yang hadir dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu. Kajian ini bukan secara langsung meniadakan konsep teoritik melainkan lebih menekankan kepada bagaimana pengamatan kita terkait fenomena masyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an.<sup>6</sup>

Salah satu fenomena kegiatan kemasyarakatan yang mana di dalamnya bernuansa al-Qur'an itu di antaranya terjadi di Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo yang mana di dusun tersebut di laksanakan sebuah tradisi pembacaan yasin bersama di makam bujuk atau kuburan sesepuh di tempat tersebut. Kegiatan ini memang hampir mirip dengan kegiatan lainnya yaitu adanya pembacaan Surat Yasin bersama di kuburan. Akan tetapi yang membedakan dari tradisi ini adalah proses pembacaan Yasin ini di laksanakan di kuburan, kuburannya tersebut terkhusus kepada para arwah sesepuh yang telah mendahuluinya dengan variasi beberapa tujuan. Dengan begitu peneliti melihat dari adanya tradisi ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti sebenarnya apa yang menyebabkan masyarakat tersebut melakukan hal hal yang berbeda dengan yang lainnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang dipilih adalah etnografi untuk mengamati dan memahami secara mendalam daya tarik serta kebiasaan masyarakat yang turun-temurun. Lokasi penelitian bertempat di Dusun Bupong, Desa Gunung Putri, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam kepada 12 informan, meliputi tokoh masyarakat/imam tahlil, sesepuh dusun, keturunan Bujuk Sa'i, perangkat desa, serta jamaah tradisi. Pengumpulan data juga didukung dengan observasi partisipatoris langsung pada kegiatan tradisi yang dilaksanakan pada hari Kamis sore (malam Jumat Legi) dan dokumentasi. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif dengan pisau analisis sosiologi, yakni teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim.

---

<sup>6</sup> Suryadi dan Muhammad Yusuf Nurun Najwah, M. Mansyur, Muhammad Chirzin, Abdul Mustaqim, M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Sleman: TERAS, 2007).39

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gunung Putri merupakan dua gabungan kata yaitu berasal dari dua desa yang pertama Sebutan Desa Jokomanik yang membawahi dua dusun yaitu Dusun Tegal Manik dan Dusun Bupong sedangkan Desa sokaan juga berdiri sendiri dahulu kala bernama desa Sokaan yang membawahi dua dusun diantaranya Dusun Krajan dan Dusun Sokaan Utara. Akan tetapi kesemuanya sekarang sudah menjadi satu desa yang mempunyai 4 dusun yang diberi nama Desa Gunung Putri diantaranya : Dusun Krajan, Dusun Sokaan Utara, Dusun Tegal Manik, Dusun Bupong.

Sejarah pemerintahan desa daftar nama-nama kepala Desa Gunung Putri sebelum tahun 1960 dan sebelum pemekaran wilayah diantaranya adalah Bapak Dulhidin, Bapak Rojani, Bapak Trisno Mulyo. Sedangkan nama-nama Kepala Desa Gunung Putri yang mengukir pemerintahan desa setelah tahun 1960-an adalah sebagai berikut :

1. Bapak Sutija : Periode 1970 - 1991
2. Bapak M. Baijuri : Periode 1991-2007
3. Bapak Munir : Periode 2007 - 2013
4. Ibu Titin Murtinah : 2013 - 2019 dan sampai sekarang.

Desa Gunung Putri terletak di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo yang memiliki luas administrasi 594 Ha terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Krajan Dusun Sokaan Utara Dusun Tegal Manik Dan Dusun Bupong sementara batas-batas wilayah sebagaimana berikut : sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suboh Kecamatan Suboh, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumbercanting Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Silomukti Kecamatan Mlandingan dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh. Luas desa sendiri memiliki beberapa bagian diantaranya :

- a. Tegal/Ladang : 306,588 Ha
- b. Pemukiman : 35,400 Ha
- c. Lainnya : 184,362 Ha
- d. Makam : 2,225 Ha
- e. Tanah Hutan : 66,00 Ha

Sedangkan untuk kawasan tipologi dari daerah tersebut mayoritas bertopologi desa sekitar hutan, berdomisili desa perbatasan dengan kecamatan lain, kabupaten lain, sedangkan curah hujannya

di desa tersebut mencapai 2,476 mm/th. Untuk jarak dari balai desa ke kecamatan kurang lebih 7 km sedangkan ke ibukota Kabupaten Situbondo kurang lebih menempuh jarak 32 km.

Secara umum untuk bisa menggambarkan Desa Gunung Putri itu dapat bisa dibagi menjadi empat hal yaitu berdasarkan jenis kelamin ,mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan penganut agama. Diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Jenis Kelamin**

| No.           | Jenis Kelamin | Jumlah       | %             |
|---------------|---------------|--------------|---------------|
| 1.            | Laki Laki     | 1.921        | 47,73         |
| 2.            | Perempuan     | 2.180        | 52,27         |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>4.171</b> | <b>100,00</b> |

**Tabel 2. Potensi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Usia**

| No | Umur             | Jumlah orang atau jiwa |              | Jumlah       | %             |
|----|------------------|------------------------|--------------|--------------|---------------|
|    |                  | Laki-Laki              | Perempuan    |              |               |
|    | 0-12 bulan       | 15                     | 23           | 38           | 0,91          |
|    | 1-5 tahun        | 67                     | 95           | 162          | 3,88          |
|    | 5-7 tahun        | 154                    | 168          | 322          | 7,71          |
|    | 7-18 tahun       | 207                    | 254          | 461          | 11,00         |
|    | 18-56 tahun      | 1.402                  | 1.433        | 2.835        | 68,00         |
|    | 56 tahun ke atas | 146                    | 205          | 351          | 8,50          |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>1.991</b>           | <b>2.180</b> | <b>4.171</b> | <b>100,00</b> |

**Jumlah KK : 1.523 KK**

**Tabel 4.3 Sumber Daya Manusia Tingkat Pendidikan**

| No. | Pendidikan     | Jumlah |
|-----|----------------|--------|
|     | Tidak Sekolah  | 1.040  |
|     | Belum Sekolah  | 331    |
|     | TK             | 465    |
|     | SD/Sederajat   | 1.173  |
|     | SLTP/Sederajat | 794    |
|     | SLTA/Sederajat | 307    |
|     | D-1            | 8      |
|     | D-2            | 4      |
|     | D-3            | 11     |
| .   | S-1            | 35     |
| .   | S-2            | 3      |
| .   | S-3            | -      |

Sedangkan untuk drop out SD : 42, Dan Drop Out SLTP /SLTA : 103. Sedangkan jika di lihat dari potensi agama dibagi dua menjadi diantaranya Islam : 4.171 Orang, sedangkan Kristen : - Orang.<sup>7</sup>

Rukun tetangga dan rukun warga merupakan 2 komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya, dua komponen tersebut bisa membuat sebuah masyarakat sebuah wadah pengaduan yang bisa menampung di area tersebut, terutama hubungan dengan level di atasnya seperti kasi pemerintahan, kepala desa, dan seterusnya. Desa Gunung Putri sendiri memiliki 4 dusun sehingga ketika dibagi RT dan RW nya menjadi 22 RT dan 6 RW ;

1. Dusun Krajan dibagi 8 RT - 2 RW yaitu :  
RT 001 s/d RT 008 sedangkan RW : RW 001 s/d 002
2. Dusun Sokaan Utara dibagi 8 RT - 2 RW yaitu :  
RT 009 s/d RT 016 sedangkan RW : RW 003 s/d 004
3. Dusun Tegal Manik dibagi 4 RT- 1 RW yaitu :  
RT 017 s/d RT 020 sedangkan RW : RW 005 s/d 005

<sup>7</sup> RPJM DESA, Desa Gunung Putri Kec. Suboh, Kab. Situbondo Tahun 2020-2025, 9-14

4. Dusun Bupong dibagi 2 RT-1 RW yaitu :

RT 021 s/d RT 022 sedangkan RW : RW 006 s/d 006.<sup>8</sup>

### **Bujuk Sa'i**

Menurut salah satu pemaparan Manidin selaku salah satu orang yang sepuh di dusun tersebut mengatakan bahwasannya *Bujuk Sa'i* sendiri merupakan tokoh yang terkenal di kalangan desa gunung putri terkhusus di Dusun Bupong, historis tentang kelahiran *Bujuk Sa'i* sendiri masih belum diketahui kapan sebenarnya beliau dilahirkan dan beliau wafat. Salah satu tokoh sesepuh dusun tersebut yaitu manidin juga mengatakan ketidaktahuan tentang biografi lengkap beliau. Namun realitasnya ketika Manidin masih muda Makam *Bujuk Sa'i* memang sudah ada namun masih belum terurus dan belum ada tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di makam Bujuk tersebut.

*Bujuk Sa'i* sendiri juga tokoh penting yang ada di Dusun Bupong, meskipun tidak menutupi kemungkinan masih ada Bujuk-Bujuk selain yang terkenal di daerah tersebut. memang sudah dulu karomah yang penduduk setempat tau. Jadi bisa dikatakan *Bujuk Sa'i* bukan sembarang orang yang berada di daerah tersebut. salah satu karomahnya adalah ketika ada orang yang membakar atau merusak tanaman sekitar, baik itu kayu, tanaman seperti sayuran dan lain sebagainya maka tidak lama lagi orang tersebut memiliki kesusahan baik itu menerima musibah atau hal yang tidak menyenangkan. Sudah banyak bukti orang yang kena efek dari adanya kerusakan terhadap tanaman sekitar makam bujuk tersebut. <sup>9</sup>

Salah satu putu *Bujuk Sa'i* yang sampai sekarang masih hidup adalah H. Zainuddin. H. Zainuddin merupakan keturunan ke-4 dari beliau yang berada di desa tersebut. H. Zainullah menyebutkan bahwasannya *Bujuk Sa'i* sendiri berasal dari pulau Madura yang kemudian menetap di Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. *Bujuk Sa'i* sendiri merupakan salah satu tokoh yang keramat di Dusun Bupong karena banyak kejadian-kejadian yang sudah membuktikan tentang karomah yang dimiliki oleh *Bujuk Sa'i* tersebut. Salah satu karomah yang dimilikinya adalah seandainya burung itu lewat di atas makamnya maka secara tidak langsung burung tersebut akan jatuh sendirinya di sekitaran makam tersebut atau tidak bisa melewatinya. *Bujuk Sa'i* sendiri ini bisa dikatakan salah satu tokoh penting yang ada di Dusun Bupong tersebut. Karena merupakan salah satu sesepuh yang berada di dusun tersebut.

---

<sup>8</sup> Novi, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 2 Desember 2024

<sup>9</sup> Manidin, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 11 Desember 2024

Salah satu karomahnya *Bujuk Sa'i* yang lain adalah tanaman yang ada di pinggir makamnya itu tidak bisa ditebang sembarangan, seandainya ada seorang yang berani menebang pohon atau tanaman secara sembarangan tanpa izin terhadap keturunannya atau salah satu anak cucu dari darinya maka yang ada adalah dampak negatif yang akan diperoleh oleh orang tersebut banyak hal kejadian yang sudah teruji dan sudah mendapatkan akibat dari adanya pemotongan pohon sembarangan tersebut. Hal itu mengindikasikan bahwasannya memang *Bujuk Sa'i* ini merupakan salah satu orang yang diberi karomah oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian ditakdirkan hidup di Dusun Bupong.<sup>10</sup>

Demikian pula ada pendapat mengatakan bahwasannya bujuk juga tidak sebatas tentang orang yang memiliki karomah akan tetapi juga di kenal sebagai intelektual islam pada masa itu, karena perbedaan di setiap daerah itu sangatlah mencolok. Disisi lain ada yang mengatakan Bujuk itu seperti si A dan di kadang lain ada yang mengatakan Bujuk itu seperti si B. Mungkin dalam hal ini hanya saja perbedaan secara pengucapan dan pada intinya satu tujuan yaitu orang yang memang benar benar berpengaruh dan penting daerah tersebut. Seperti halnya yang ditulis oleh Zainal Anshari dalam bukunya "*Sketsa pemikiran ulama nusantara : Syaikhona Mohammad Kholil Bangkalan*" mengatakan bahwasannya salah satu guru atau tokoh yang mempengaruhi dalam proses intelektualnya seorang Kiai Kholil Bangkalan adalah tuan guru dawuh yang kemudian dikenal dengan nama *Bujuk Dawuh*. Tentunya dalam hal ini mengindikasikan bahwasannya pengertian *Bujuk* disini bisa secara komprehensif menjelaskan yang lebih umum.<sup>11</sup>

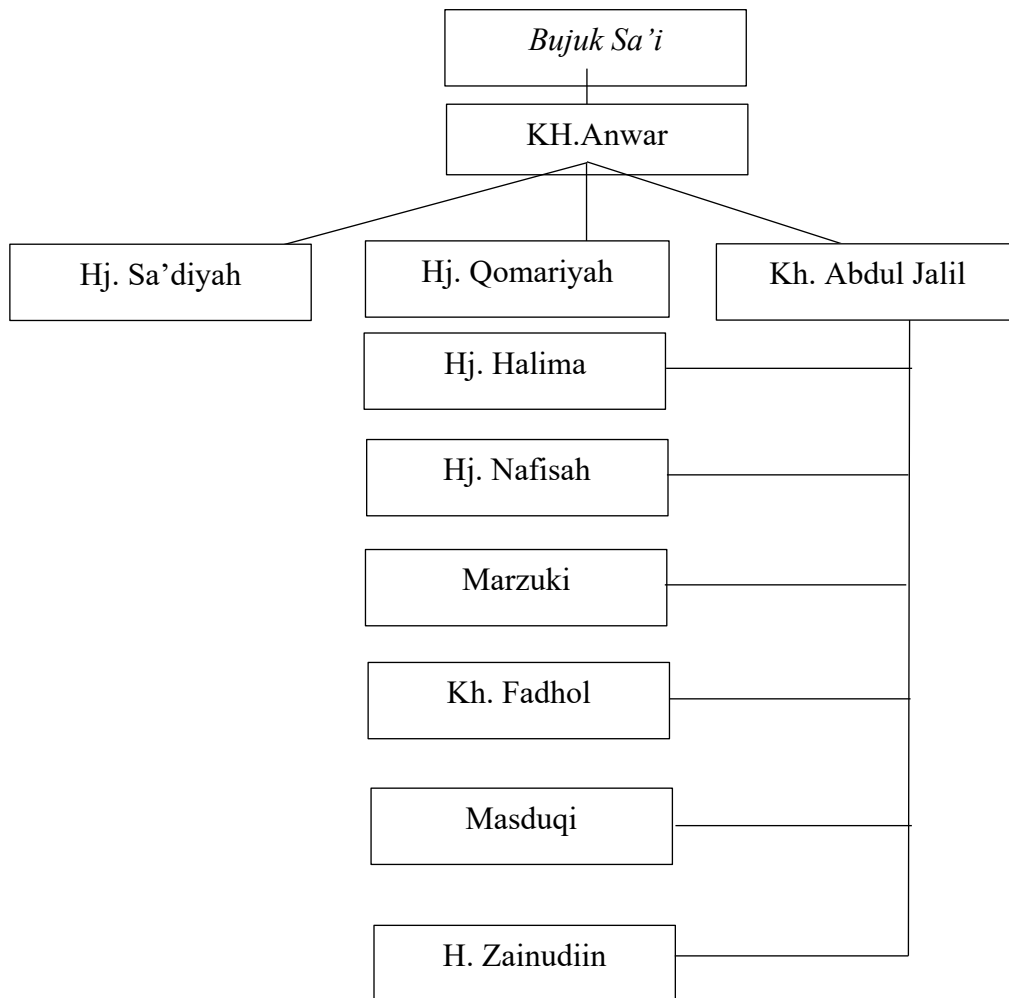
Meskipun keterangan diatas berbeda-beda dan pada intinya sama. Dalam hal ini toleransi terhadap sesama umat islam sangat di perlukan karena dengan adanya sebuah keyakinan yang mendarah daging untuk keselamatan desa ataupun yang lainnya ini perlu untuk di hargai adanya hal tersebut. Sebenarnya dalam pembahasan toleransi di Indonesia bukan hal yang jarang dibahas melainkan sangat banyak dipahami dan diterapkan di Indonesia. Karena dari sangat banyaknya toleransi di Indonesia sehingga ada sekelompok orang bahkan sampai 600 orang yang mengaku nabi, hal ini sebagaimana keterangandata publikasi riset dan pengabdian di lingkungan kementerian agama yang berjalan mulai 2016-2017. Ada juga yang mengaku aliran baru, yang mengaku bahwa aliran yang dibawa dan diikuti sangat benar walaupun pada hakikatnya aliran tersebut salah total.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Sirham, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 10 Desember 2024

<sup>11</sup> Zainal Anshari, *Sketsa Pemikiran Ulama Nusantara ; Syaikhona Mohammad Kholil Bangkalan*, ed. Abdullah Dardum (Depok: Pena Salsabila, 2024).5

<sup>12</sup> Zainal Anshari, *Islam Toleran ; Dialektika Pemikiran Keislaman KH. Muhammad Tolchah Hasan*, ed. Shalahuddin Al-Ayyubi (Bantul: BILDUNG, 2018). 11-16

Menurut H. Zainuddin salah satu keturunan bujuk sa'i mengatakan bahwasannya *Bujuk Sa'i* memiliki keturunan KH . Anwar, sedangkan KH Anwar ini memiliki keturunan 3 putra, diantaranya adalah sebagai berikut : Hj. Sa'diyah, Hj. Qomariah, Kh. Abdul Jalil. Sedangkan nasab dari H. Zainuddin itu merupakan salah satu putra Kh. Abdul Jalil yang memiliki enam anak diantaranya : Hj Halima, Hj. Qomariyah, Hj. Nafisah, marzuki, Kh. Fadhol, masduqi dan H. Zainuddin Adapun ketika di peta konsepkan terurai sebagaimana berikut.<sup>13</sup>



<sup>13</sup> Zainuddin, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 10 Desember 2024

## Penyajian Data dan Analisis

Pelaksanaan tradisi membaca Yasin bersama di makam *Bujuk Sa'i* ini dimulai kurang lebih tahun 1980-an yang di gagas oleh Ustadz H.Khairi. Ustadz Khoiri melakukan hal tersebut dikarenakan makam umumnya para warga tersebut tidak bersih dan tidak ada yang bertanggung terhadap keindahannya. Sehingga Ustadz H.Khoiri melanjutkan keinginannya yaitu mengajak masyarakat agar sama-sama mau memulai tradisi ini dengan baik dan istiqomah. Ustadz Khoiri awalnya tidak langsung mengajak masyarakat setempat, akan tetapi masih mengajak santri-santrinya yang ngaji Qur'an kepadanya. Beliau mengajak santrinya dengan tujuan awalnya niat bersih–bersih kemudian setelah itu mendoakan Bujuk tersebut dan para ahli kubur. Hal itu beliau selalu lakukan setiap bulannya sehingga masyarakat mengikuti apa yang ia kerjakan.<sup>14</sup>

Ustadz Khoiri mengajak anak kecil atau santri santrinya guna mempersiapkan mereka semua untuk menjadi orang yang baik dan sholeh. Hal ini senada seperti yang di katakan oleh Zainal Anshari bahwasannya mendidik anak anak kecil itu bukan sebuah masa keterpaksaan atau masa pembebanan, melainkan masa itu merupakan masa yang cocok untuk pembiasaan, karena ketika anak kecil tersebut sudah menginjak dewasa atau mendapat sebuah kewajiban sholat, puasa dan lain sebagainya maka tidak heran ketika ia melakukannya dengan sepenuh hati dan ketulusan tanpa ada sifat keterpaksaan.

15

Waktu terus berjalan sehingga hal tersebut mungkin yang memicu terhadap kekompakannya masyarakat. Ustadz H. Khoiri juga mendirikan tradisi ini karena melihat *Bujuk Sa'i* juga sebagai salah satu pelopor dari berdirinya dusun ini dan juga terkenal sebagai orang yang memiliki karomah yang luar biasa sehingga memungkinkan ketika seseorang berdoa kepada Allah melalui orang orang sholih bisa cepat dikabulkan do'anya oleh Allah Swt. Dan selain itu Ustadz H. Khoiri juga mengharapkan barokah do'a dari *Bujuk Sa'i* agar dusun ini diberi keselamatan dan penduduknya aman, tentram dan rukun.

Tentu hal yang di lakukan oleh Ustadz H. Khoiri merupakan dakwah secara samar, ajakan yang awalnya memang seperti mengajak bersih bersih kuburan dan mendoakan ahli kubur ternyata memiliki dampak yang sangat bagus. Prof Ahidul Asror mengatakan dakwah merupakan sebuah ajakan yang notabennya mengarah kepada kebaikan dan kebenaran. Pendiri ilmu dakwah yaitu

---

<sup>14</sup> Fitriyah, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 15 Desember 2024

<sup>15</sup> Zainal Anshari, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, ed. Abdul Karim (Jember: LEPPAS, 2018).44

Syeikh Ali Mahfudz mengartikan bahwasannya upaya mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang baik (*Ma'ruf*) dan mencegah perbuatan yang jelek (*Bathil*). Didalam dakwah juga mengutamakan tanpa adanya penekanan, paksaan, adanya tujuan provokasi untuk melakukan sebuah kebenaran. Sehingga hal tersebut yang dilakukan oleh Ustadz H. Khoiri sudah termasuk dalam dakwah yang di adakan secara samar dan halus.<sup>16</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat Legi akan tetapi pelaksanaannya itu dilakukan pada Kamis pada waktu sore harinya, hal itu dilakukan secara terus-menerus oleh warga Dusun Bupong yang rutinitas setiap bulannya. H. Zainullah selaku pemimpin dari pembacaan Yasin menuturkan bahwasannya kegiatan ini dimulai pada hari kamis sore atau tepatnya pada Jum'at Legi itu. H.Zainullah sendiri juga mengutarakan pendapatnya terkait adanya tradisi ini, beliau mengatakan bahwasannya orang yang bisa bersambung dengan orang orang sholih insya Allah do'anya akan segera di kabulkan oleh karenanya penting baginya untuk selalu meminta ampunan kepada Allah melalui orang orang sholih salah satunya adalah orang yang di beri karomah oleh Allah SWT.<sup>17</sup>

Tradisi semacam ini yakni ziarah terhadap orang orang sholih memang sudah terbiasa terjadi di kalangan umat islam, terutama nahdliyin. Hal itu masyarakat biasanya mendatangi kuburan tersbut pada kamis sor atau Jum'at paginya sehingga pada waktu itu meungkinkan membuat sekitaran kuburan tersebut menjadi ramai. Mengunjungi kuburan dalam hal ini bisa mendatangi beberapa faidah diantaranya adalah bisa mngingatn kita kepada kematian, bisa menghidupakn kembali tradisi kebaikan yang dibangun oleh sesepuh pendahulu kita, bisa meringankan kesalahan atau dosa orang yang meninggal. Prof Ahidul Asror juga mengatakan ziarah kubur juga bisa menambah semangat kita dalam hal berbuat baik selama umur kita masih tersisa di dunia ini.<sup>18</sup>

Pendapat salah satu tokoh masyarakat, salah satunya adalah pendapatnya Ustadz Haripi selaku salah satu tokoh masyarakat di Dusun Bupong, Ustadz Haripi mengatakan bahwasanya pengadaan tradisi ini dilaksanakan hari Jum'at Legi karena pada hari itu secara penanggalan Jawa itu lebih cepat terkabulnya doa dan lebih bagus secara kondisi lingkungan dan lain sebagainya dan pada intinya hal itu. Salah satu alasan dan yang paling kuat adalah melanjutkan tradisi yang sudah pernah

---

<sup>16</sup> Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*, ed. Erfan Efendi (Bantul: LKis, 2019).10-13

<sup>17</sup> Zainullah, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 11 Desember 2024

<sup>18</sup> Ahidul Asror, *ISLAM KREATIF , Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme*, ed. Nur Solikin AR (Jember: UIN KHAS Press, 2022).168-171

ada karena hal itu tidak bisa di pungkiri walaupun secara historis tidak bisa di temukan alasan terkuatnya.<sup>19</sup>

Tradisi pembacaan surat Yasin bersama ini kegiatannya dimulai pada hari Jumat manis tepatnya pada kamis sore sedangkan prosesi dari tradisi ini yaitu sebelum memulai bacaan Yasin secara bersama yaitu Kirim al-Fatihah kepada Nabi Muhammad para keluarganya kepada para pembabat Desa Gunung Putri terkhusus di Dusun bupong, Kirim al-Fatihah kepada *Bujuk Sa'i* selaku pemilik tanah di pemakaman umum tersebut dan selaku tokoh Karomah semasa hidupnya dan yang terakhir kirim al-Fatihah untuk keselamatan desa, keselamatan para penghuninya dan juga akan dilancarkan segala hajatnya. Kelancaran dalam hal ini bisa mencakup semuanya baik itu kelancaran yang bersifat umum atau yang bersifat khusus terlebih di khususkan kepada keselamatan warga setempat.

Setelah itu kalau membaca surat Yasin bersama dengan pelan yang dipimpin oleh H. Zainullah, setelah pembacaan Surat Yasin ini selesai lalu dilanjutkan tahlil secara bersamaan kemudian ditutup dengan do'a. Setelah semuanya telah selesai makanan yang dibawa oleh masing-masing jamaah ataupun camilan yang dibawa oleh masing-masing Jamaah itu ditukar antara satu sama lain baik itu kopi, teh, air dan lain sebagainya itu ditukar satu sama lain karena memang tradisi seperti itu. Makanan yang dibawa oleh para jamaah biasanya makanan-makanan ringan seperti cemilan biskuit terkadang ada yang membawa pisang goreng, tahu isi dan lain sebagainya. Sedangkan untuk makanan pokoknya kadang ada yang bawa nasi ada yang membawa jagung kadang ada yang membawa mie goreng yang sudah dimasak sehingga antara satu sama lain itu ditukar agar sama-sama mendapat barokah dari adanya dilaksanakan do'a tersebut.<sup>20</sup>

### **Landasan Jamaah Mengikuti Pembacaan Surah Yasin Bersama**

Pemaknaan tentang tradisi pembacaan surat Yasin bersama ini tentu banyak sekali alasan yang utarakan oleh para jamaah. Untuk jamaah sendiri yang mengikuti kegiatan tersebut kurang lebih sekitar ada 50 orang dan mayoritas yang mengikutinya adalah perempuan semuanya. Sedangkan yang laki-laki sibuk akan pekerjaannya sehingga di gantikan oleh istrinya.

Gerakan yang dilakukan oleh jamaah perempuan tersebut seakan akan guna mewakili peran suaminya atau anggota keluarga yang laki laki, karena ketika di pedesaan sang suami masih dalam

---

<sup>19</sup> Haripi, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 12 Desember 2024

<sup>20</sup> Observasi di Makam bujuk sa'i dusun bupong desa gunung putri 19 Desember 2024

proses kerja. Peran yang ditunjukkan oleh perempuan tersebut menandai adanya sifat dominatif yang di kuasai oleh laki-laki itu secara nyata masih bisa diisi oleh perempuan. Sehingga adanya penetrasi kapitalisme kepada kawasan yang ada di pedesaan itu melahirkan eksploitasi yang berbeda-beda.<sup>21</sup>

Banyak sekali alasan dari para jamaah dalam mengikuti kegiatan tradisi pembacaan Surat Yasin bersama di makam Bujuk ini salah satunya adalah jamaah yang bernama Isnaini. Dia merupakan salah satu jamaah yang mengikuti kegiatan ini sejak masih muda, dia juga merupakan salah satu santri dari Ustadz H. Khoiri selaku pendiri dari di mulainya kegiatan tradisi tersebut. Selaku salah satu jamaah dari pembacaan yasin bersama penulis mewawancarai ibu Isnaini terkait respon atau alasan mengikuti kegiatan tersebut. Ibu Isnaini mengatakan:

“Kegiatan tradisi pembacaan Surat Yasin bersama ini saya laksanakan dikarenakan mengharap adanya keselamatan baik itu keselamatan diri sendiri keselamatan desa ataupun keselamatan lainnya melalui perantara bujuk karena Bujuk ini terkenal karomahnya di Dusun Bupong.”<sup>22</sup>

Pada pendapat kedua yaitu dari ibu Sukarni, dia juga istiqomah mengikuti tradisi tersebut, ibu sukarni mengatakan :

“Saya ikuti karena memang sudah tradisi setempat dan juga mengharapkan melalui meminta kepada Allah melalui *Bujuk Sa’i* agar semua hajat-hajat saya dikabulkan terutama kesehatan dan juga rezeki kita dalam mencari mata pencaharian sehari-hari.”<sup>23</sup>

Pendapat ketiga yaitu dari ibu Muttaena yang merupakan jamaah tetap dari tradisi tersebut, dia juga mengatakan:

“Saya mengikuti tradisi ini sudah lama dan sudah berkali-kali melakukannya alasannya tak lain dan tidak bukan untuk mengingatkan saya terhadap kematian, meneruskan tradisi yang sudah ada dan yang terakhir saya memohon kepada Allah melalui perantara Bujuk agar selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki karena *Bujuk Sa’i* ini sendiri terkenal dengan karomahnya di Dusun Bupong.”<sup>24</sup>

Tentunya juga dalam kegiatan tradisi ini pasti memiliki ciri khas dan juga memiliki alasan yang kuat dalam melakukan hal tersebut. Salah satu yang dikatakan oleh ibu isnaini, dia mengatakan bahwasanya inti dari mengikuti tradisi ini agar diberikan keselamatan diri, sedangkan menurut ibu

---

<sup>21</sup> M. Khusnal Amal, *Perempuan Subaltern Teologi Perlawanan Perempuan Desa Buruh Perkebunan*, ed. Khoirul Faizin (Jember: STAIN Jember Press, 2013).6-9

<sup>22</sup> Isnaini, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Desember 2024

<sup>23</sup> Sukarni, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 13 Desember 2024

<sup>24</sup> Muttaena, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo , 15 Desember 2024

Sukarni agar diberikan sebuah kesehatan dan kelancaran rezeki dalam proses pencaharian rezeki yang halal. Dan yang dikatakan oleh ibu Muttaena adalah dengan berdalih karena ingin mengingatkan kematian dan diberikan kesehatan melalui perantara Bujuk. Pada pendapat ke-empat dan ke-lima juga sama seperti yang di sebutkan di atas yaitu pendapatnya Ibu Arbaiyah dan Ibu Nahrina, karena secara tidak langsung membuat kita sadar bahwasannya kita harus selalu mengingat terhadap kematian yang tidak janji tentang kedatangannya.

### **Implikasi Makna Dari Pembacaan Surah Yasin Bersama**

Implikasi merupakan sebuah upaya yang muncul dari sebuah kejadian karena disebabkan oleh satu hal pemanasan secara perkata dari implikasi ini tergolong luas dan juga bervariasi akan tetapi dengan bertambahnya sebuah penemuan dari hasil penelitian dan mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat didefinisikan bahwa implikasi adalah suasana yang melibatkan seorang atau keterlibatan dari seorang sehingga adanya implikasi ini menyimpulkan bahwa efek atau akibat dari seorang melakukan sebuah fenomena atau kejadian.<sup>25</sup> Ketika sebuah fenomena dilakukan ataupun tradisi yang dilakukan pasti didalamnya memiliki alasan yang kuat sebelum melakukan tradisi tersebut dan setelah itu pasti ada makna yang tertera di dalamnya. Salah satu pendapat yang penulis ambil adalah respon dari para jamaah pembacaan Surat Yasin bersama yaitu ibu arbaiyah dia merupakan penduduk Dusun bupong yang mengikuti tradisi pembacaan surat Yasin bersama. Ibu arbaiyah menyatakan bahwasanya

“Ketika saya merasakan setelah mengikuti adanya pembacaan surat Yasin bersama entah kenapa kehidupan saya semakin tertata rapi dan alhamdulillah di setiap masalah pasti ada solusi pasti ada sebuah jalan yang memudahkan untuk keluar dari masalah tersebut.”<sup>26</sup>

Pendapat kedua diambil dari Ibu Sukarni selaku jama'ah tetap dari pembacaan Surah Yasin bersama, dia mengatakan:

“Adanya tradisi pembacaan Surah Yasin bersama ini bisa menunjukkan bahwa kehidupan saya sendiri mulai tertata rapi dan saya merasakan nikmat yang begitu banyak salah satunya adalah nikmat kesehatan. Nikmat kesehatan ini saya rasakan dengan penuh sadar dan Walaupun ada rasa sakit itu hanya sebentar dan tidak bisa diutarakan lagi tentang kenikmatan lainnya.”

---

<sup>25</sup> Stefani Ditamei "Pengertian Implikasi Adalah: Berikut Arti, Jenis, dan Contohnya" Diakses Hari rabu, 19 Maret 2025 Jam 4.12 WIB, <https://www.detik.com/jabar/berita/d6210116/pengertian-implikasi-adalah-berikut-arti-jenis-dan-contohnya>.

<sup>26</sup> Siti arba'iyah, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 12 Desember 2024

Pendapat ketiga saya ambil dari Ibu Mutmainnah dia juga jamaah tetap dari adanya pembacaan Surah Yasin bersama dia menyatakan: “bahwasanya adanya tradisi ini membuat saya dan keluarga saya ataupun bagi desa setempat itu menjadi lebih tenang lebih adem ataupun lainnya. Kegiatan ini juga mensupport dan juga membantu terhadap permasalahan yang ada di keluarga saya karena saya sendiri merasakan adanya efek positif ketika mengikuti adanya tradisi tersebut.”

Hal yang dilakukan oleh masyarakat tersebut sudah mencerminkan adanya sikap multikularisme yang tinggi, perbedaan satu dengan yang lainnya tentang alasan mengikuti tradisi tersebut. Meskipun demikian bukan berarti sikap yang ditonjolkan oleh tersebut adalah menolak alasan satu sama lainnya, karena sejatinya multikularisme itu murni diciptakan oleh Allah<sup>27</sup>. Anshari menyebutkan tentang ayat multikulturalisme mengutip perkataan prof. Burhan jamaluddin salah satunya adalah Q.S Yunus:99

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ (99)

Artinya : Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman.<sup>28</sup>

Sedangkan pendapat terakhir saya tujukan kepada Ibu Nahrina yang merupakan juga jamaah dari tradisi tersebut., di mengungkapkan :

“sebenarnya saya mengikuti kegiatan ini dulunya tidak ada niatan untuk mentap dan terus bertahan hingga saat ini, akan tetapi ketika saya melihat teman seumuran saya istiqomah dan juga lihat guru saya (H. Khoiri) selalu ikhlas dalam membimbing sehingga hati saya terketuk untuk mengikutinya.dan Alhamdulillah ternyata memang *Bujuk Sa’i* ini memiliki sebuah keistimewaan yang lebih daripada manusia pada lainnya. Saya juga merasakan Dusun ini jarang sekali kena musibah seperti banjir, gempa ataupun lainnya, mungkin ini barokah salah satu tradisi ini yang di lakukan di makam Bujuk<sup>29</sup>

Pada pendapat ini berarti secara tidak langsung ajaran kebaikan yang di tularkan oleh Ustadz H. Khorri beserta lingkungan yang mendukung itu merupakan sebuah kebiasaan yang sangat bagus,

---

<sup>27</sup> Zainal Anshari, *Desain Pembelajaran Pendidikan Multikultural*, ed. Sri Haryanto (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2024).44-48

<sup>28</sup> Al-Munawwar, *Al-Qur’an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Per Ayat*, ( Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2015), 220

<sup>29</sup> Nahrina, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 15 Desember 2024

sehingga orang yang awalnya tidak mau melakukan hal tersebut menjadi rela dan istiqomah sampai sekarang.

### **Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim**

Teori solidaritas sosial merupakan salah satu kontribusi terpenting Émile Durkheim dalam sosiologi klasik. Melalui karya monumentalnya, *The Division of Labour in Society*, Durkheim menjelaskan bagaimana keteraturan sosial dapat dipertahankan dalam masyarakat yang terus mengalami perubahan. Menurut Durkheim, masyarakat tidak dapat bertahan hanya karena individu-individu hidup bersama, melainkan karena adanya **solidaritas sosial**, yaitu ikatan moral yang menyatukan anggota masyarakat dalam suatu sistem sosial (Durkheim, 1893/2014). Durkheim berpendapat bahwa perkembangan masyarakat dari bentuk sederhana menuju masyarakat modern menyebabkan perubahan mendasar dalam bentuk solidaritas sosial. Ia membedakan solidaritas menjadi dua tipe utama, yaitu **solidaritas mekanik (mechanical solidarity)** dan **solidaritas organik (organic solidarity)**. Kedua bentuk solidaritas ini mencerminkan cara berbeda masyarakat mempertahankan integrasi sosial dan menciptakan keteraturan sosial.

#### **1. Solidaritas Mekanik (Mechanical Solidarity)**

Solidaritas mekanik adalah bentuk solidaritas yang ditemukan dalam masyarakat tradisional, sederhana, dan relatif homogen. Solidaritas ini muncul karena adanya kesamaan nilai, kepercayaan, pekerjaan, tradisi, dan gaya hidup di antara anggota masyarakat. Dalam masyarakat seperti ini, individu merasa terikat karena mereka memiliki identitas kolektif yang kuat dan menjalani kehidupan yang hampir serupa (Durkheim, 1893/2014).

#### **Contoh Solidaritas Mekanik**

- a. Masyarakat adat yang masih mempertahankan tradisi leluhur.
- b. Komunitas pedesaan yang menjalankan budaya gotong royong.
- c. Kelompok suku yang memiliki sistem kepercayaan dan adat yang sama.

Dalam konteks Indonesia, praktik **gotong royong** di desa-desa sering dijadikan contoh solidaritas mekanik karena hubungan sosial dibangun atas dasar kedekatan emosional, kesamaan budaya, dan rasa kebersamaan yang tinggi.

#### **2. Solidaritas Organik (Organic Solidarity)**

Solidaritas organik berkembang dalam masyarakat modern yang kompleks dan memiliki tingkat pembagian kerja tinggi. Berbeda dengan solidaritas mekanik yang bertumpu pada

persamaan, solidaritas organik muncul karena adanya **perbedaan fungsi dan saling ketergantungan** antarindividu (Durkheim, 1893/2014). Durkheim menggunakan istilah "organik" karena masyarakat modern bekerja seperti organisme hidup. Setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda, tetapi semuanya saling membutuhkan agar sistem tetap berjalan.

Contoh Solidaritas Organik :

- a) Kota metropolitan dengan berbagai profesi dan spesialisasi kerja.
- b) Rumah sakit yang melibatkan dokter, perawat, apoteker, analis laboratorium, dan tenaga administrasi.
- c) Sistem ekonomi modern yang menghubungkan produsen, distributor, pedagang, dan konsumen.

Sebagai contoh, seorang dokter tidak dapat menjalankan tugasnya tanpa dukungan tenaga farmasi, laboratorium, dan administrasi. Hubungan ini menunjukkan bahwa integrasi sosial modern dibangun melalui ketergantungan fungsional, bukan kesamaan identitas.

**Tabel 4. Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik**

| Aspek              | Solidaritas Mekanik               | Solidaritas Organik              |
|--------------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| Dasar Integrasi    | Kesamaan (similarity)             | Ketergantungan (interdependence) |
| Bentuk Masyarakat  | Tradisional dan sederhana         | Modern dan kompleks              |
| Pembagian Kerja    | Rendah                            | Tinggi                           |
| Kesadaran Kolektif | Sangat kuat                       | Relatif lebih lemah              |
| Individualitas     | Rendah                            | Tinggi                           |
| Hukum Dominan      | Represif                          | Restitutif                       |
| Hubungan Sosial    | Berdasarkan kesamaan              | Berdasarkan fungsi               |
| Contoh             | Masyarakat adat, desa tradisional | Kota industri, organisasi modern |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa transformasi dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik merupakan konsekuensi logis dari meningkatnya populasi, kompleksitas sosial, dan pembagian kerja dalam masyarakat modern. Teori Durkheim tetap relevan untuk menjelaskan

dinamika masyarakat modern. Di Indonesia, modernisasi dan urbanisasi mendorong berkembangnya solidaritas organik melalui meningkatnya spesialisasi pekerjaan dan diferensiasi sosial. Namun, unsur solidaritas mekanik masih bertahan dalam bentuk nilai gotong royong, identitas keagamaan, dan ikatan kekerabatan yang kuat. Dengan demikian, kedua bentuk solidaritas tersebut sering kali hadir secara bersamaan dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Menurut kajian Khairulyadi dkk. (2022), pembagian kerja modern tidak menghilangkan solidaritas sosial, tetapi justru menciptakan bentuk solidaritas baru yang didasarkan pada saling ketergantungan antarindividu dan kelompok. Sementara itu, Fathoni (2024) menegaskan bahwa tantangan masyarakat Indonesia yang plural adalah menjaga kohesi sosial di tengah keberagaman budaya, agama, dan etnis.

Kondisi dari solidaritas sosial Emile Durkheim sebagaimana yang dikatakan Muhammad Syukur yaitu sulit untuk menjadi orang yang bergolongan solidaritas mekanik jika dia sudah masuk kepada ranah mekanik. Oleh karenanya sangat penting bagi kita untuk menemukan jati diri kita, sesuaikan dengan kebutuhan kita agar menjadi sebagai orang yang bermanfaat. Muhammad Syukur juga menambahkan dalam channel youtube nya memberikan penjelasan tambahan mengenai ciri-ciri dari solidaritas sosial emile durkheim<sup>30</sup>.

### **Ciri-ciri Solidaritas Mekanik :**

1. Pembagian kerja rendah atau lapangan seni pekerjaan rendah
2. Sedangkan kesadaran kolektif tinggi
3. Hukum sifatnya primitif
4. Individulismenya rendah
5. Kesepakatan normatif menjadi sangat penting yang dibangun atas dasar kesepakatan bersama
6. Peranan komunitas dalam menghukum orang sangat kuat
7. Saling ketergantungan rendah
8. Masyarakat sifat primitif
9. Diikat oleh sadar kolektif

### **Ciri-ciri Solidaritas Organik :**

1. Pembagian kerja tinggi atau peluang untuk bekerja itu tinggi
2. Kesadaran dalam bermasyarakat itu lemah

---

<sup>30</sup> Muhammad Syukur, "Emile Durkheim Teori Solidaritas sosia" April 27, 2025 Video 5:12 <https://youtube.com/watch?v=-hFwQAnNv90&si=v7FXfZ0TKnHgl2uP>

3. Hukum restitutif
  4. Individualisya tinggi
  5. Kesepakatan normatif bersifat abstrak dan umum dan tidak mengikat
  6. Komunitas hukum orang di kota rendah kecuali ada pihak berwajib seperti badan badan kontrol selayaknya polisi.
  7. Ketergantungan tinggi
  8. masyarakat bersifat modern
  9. Diikat oleh kerja
1. Sikap Solidaritas Sosialnya Jamaah Yang Mengikuti Pembacaan Surah Yasin Bersama

Ketika penjelasan tersebut di paparkan, maka jamaah tersebut tergolong diantaranya :

- 1.) pembagian kerja rendah, yang ditawarkan oleh Durkheim dalam teori ini bisa dikonsepkan bahwa jamaah yang mengikuti tradisi tersebut terbukti mayoritas petani, terbukti juga lahan pertaniannya di desa tersebut mencapai 306,588 Ha. Serta jamaah yang mengikuti tradisi tersebut adalah mayoritas petani dengan persentase mencapai 90 Persen.
- 2.) kesadaran dalam bermasyarakat itu tinggi, kesadaran yang dimiliki oleh jamaah tersebut memiliki kesadaran yang tinggi terbukti dengan alasan mereka mengikuti jamaah ini di karenakan memang atas kesadaran hatinya sendiri sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu jamaah yaitu Ibu Nahrina.
- 3.) Hukum represif, hukum yang di terapkan di dalamnya adalah hukum primitif yang mana maksudnya adalah tidak adanya hukuman yang benar-benar menjerat sebagaimana biasanya akan tetapi lebih kepada hukum sosial. terbukti dengan adanya orang yang tidak mengikuti lebih dihukum secara sosial, seperti di persulit urusannya, permasalahan yang terus dialami dan lain sebagainya.
- 4.) Individualismenya rendah, terbukti dengan adanya kegiatan tanpa adanya paksaan dan juga ketika selesai tradisi ini antara satu dengan yang lainnya saling tukaran jajan hal ini menunjukkan individualismenya dari jamaah tersebut rendah.
- 5.) Kesepakatan normatif sangat penting, terbukti adanya kegiatan ini para jamaah saling sepakat untuk memngkokohkan jamaah ini dengan cara saling mengingatkan setiap bulannya untuk menghadiri tradisi ini.
- 6.) peranan komunitas dalam menghukum orang lemah, dalam hal ini maksudnya terbukti ketika salah satu tidak mengikuti maka tidak di sanksi apa-apa tetapi tidak sampai dilaporkan kepada pihak berwajib.

- 7.) saling ketergantungan rendah, dibuktikan dengan adanya ketika jamaah tersebut berada di tradisi tersebut tidak bergantung kepada jamaah lain, salah satunya membawa jajan sendiri, jalan sendiri ke makam *Bujuk Sa'i*, dan lain sebagainya.
- 8.) Masyarakat bersifat primitif, terbukti jamaah tersebut masih mengandalkan kekunoan nya seperti menghidupkan *menyan* sebelum tradisi tersebut dimulai.
- 9.) Diikat oleh kesadaran kolektif, dalam hal ini jamaah tradisi di Makam *Bujuk Sa'i* ini menerapkan kolektif terbukti salah satunya adalah tradisi tersebut masih tetap berjalan sampai sekarang dan tetap kompak.

**Tabel 5 Tentang Penentuan Kelompok Solidaritas Sosial**

| No. | Mekanik (A)                                                                              | Organik (B)                                                                                         | Golongan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1.  | Pembagian kerja rendah atau lapangan seni pekerjaan rendah                               | Pembagian kerja tinggi atau peluang untuk bekerja itu tinggi                                        | A        |
| 2.  | Kesadaran kolektif tinggi                                                                | Kesadaran dalam bermasyarakat itu lemah                                                             | A        |
| 3.  | Hukum sifatnya primitif                                                                  | Hukum restitutif                                                                                    | A        |
| 4.  | Individulismenya rendah                                                                  | Individualisya tinggi                                                                               | A        |
| 5.  | Kesepakatan normatif menjadi sangat penting yang dibangun atas dasar kesepakatan bersama | Kesepakatan normatif bersifat abstrak dan umum dan tidak mengikat                                   | A        |
| 6.  | Peranan komunitas dalam menghukum orang sangat kuat                                      | Komunitas hukum orang lain kecuali ada pihak berwajib seperti badan badan kontrol selayaknya polisi | A        |

|    |                                    |                            |   |
|----|------------------------------------|----------------------------|---|
| 7. | Saling<br>ketergantungan<br>rendah | Ketergantungan tinggi      | A |
| 8. | Masyarakat sifat<br>primitif       | Masyarakat bersifat modern | A |
| 9. | Diikat oleh sadar<br>kolektif      | Diikat oleh kerja          | A |

Ketika sudah pada tahap akhir pembahasan tentang pemaknaan serta implikasi makna, landasan dari terjadinya sebuah tradisi serta Sikap Jamaah Ketika di analisis teori Emile Durkheim maka masuk pada tahap selanjutnya yaitu *Novelty* atau temuan baru. Solidaritas sosial itu terbentuk karena adanya hasil dari sebuah bentuk kebersamaan yang dimulai dari satu individu kepada individu yang lain sehingga bentuk sebuah kelompok.<sup>31</sup>

Dalam hal ini Ustadz H. Khoiri selaku pendiri dari adanya tradisi tersebut bisa dikatakan sebagai penggagas dari terbentuknya sebuah kelompok dan juga dia mengajak terhadap individu lain yaitu berupa santrinya sendiri agar bisa mengikuti tujuannya tersebut sehingga ketika Ustadz H. Khoiri beserta santrinya atau individu satu dengan individu lainnya membentuk sebuah perbuatan sehingga yang lain itu ikut ataupun individu yang lain itu ikut sehingga hal tersebut bisa membuat sebuah kelompok atau dalam hal ini bisa membuat sebuah tradisi.

Kebiasaan ini yang dilakukan oleh Ustadz H. Khoiri bisa mendapatkan efek positif bagi sekitar karena dengan ketekunannya, kesabarannya, serta keistiqomahannya dalam membangun tradisi ini sehingga membuahkan hasil yang bagus sampai sekarang. Hakikat sebenarnya sebagai seorang guru itu sama dengan orang tua kandung kita yaitu sama sama orang yang mendidik dan menuntut kita kepada jalan yang benar. Karena pendidikan itu tidak hanya berhenti formalitas kepada pemahaman yang ia terima mengenai pembelajaran, akan tetapi lebih ke ranah pengaplikasian kita terhadap kehidupan bermasyarakat yang mengedapankan perilaku baik dan sopan.<sup>32</sup>

Hal yang dilakukan oleh Ustadz H. Khoiri tersebut mencerminkan salah satu peran NU kepada umat yaitu poin ketiga “Pemberdayaan umat” salah satu cara memperdayakan umat adalah mencetak generasi muda tersebut agar mau mencerminkan nilai-nilai yang baik supaya menjadi benteng bagi

<sup>31</sup> Rahmat and Suhaeb, “*Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju.*” 2140-2141  
Anshari, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dan Masyarakat.* 23-36

mereka dalam urusan agama. Pemberdayaan umat juga dapat di mengerti sebagai strategi agama agar menjadikan penerus-penerus di masa depan atau bisa dikatakan regenerasi di masa depan<sup>33</sup>. Adanya pembacaan Surah Yasin di Makam Bujuk menjadikan kebaruan karena arti dari Bujuk sendiri masih banyak beragam sedangkan menurut masyarakat Bupong yang dinamakan Bujuk adalah salah satu sesepuh desa tersebut yang mempunyai pengaruh dari desa tersebut, orang alim serta memiliki karomah di desa tersebut. Hal ini tentu yang bisa dijadikan Bujuk sebagai lompatan atau tangga untuk bertawassul dan meminta hajatnya kepada Allah melalui perantara Bujuk.

Emile Durkheim mengatakan perubahan Solid sosial itu terbentuk dengan cara masyarakat itu Bertahan dan bagaimana mereka melihat anggota mereka sendiri dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya tradisi ini bisa bertahan karena kompaknya antara individu satu dengan individu lainnya walaupun pada hakikatnya tidak semua ikut dalam tradisi tersebut.

Kemudian pembagian solidaritas itu terbagi menjadi dua, adakalanya solidaritas mekanik dan juga solidaritas organik. Sedangkan dalam hal ini masuk dalam solidaritas yang mekanik. Solidaritas mekanik sendiri merupakan sebuah solidaritas atau kekompakan yang mana hal ini terbentuk oleh seorang yang memiliki aktivitas yang sama, tujuan yang sama serta memiliki tanggung jawab yang sama. Sehingga dalam hal ini tradisi pembacaan Surah Yasin bersama masuk dalam kategori solidaritas mekanik dikarenakan terbentuknya tradisi ini memang dilandaskan pada satu tujuan yang sama bertanggung jawab secara bersama serta sama-sama menjaga nilai leluhur yang sama. Terbentuknya tradisi bersifat tidak memaksa antara satu sama lain atau dikatakan bersifat murni sehingga antara satu dengan yang lainnya mau membentuk sebuah kelompok akan sulit untuk terpecah belah karena itu memang kemauan dari diri mereka sendiri.

Pada kesimpulannya ketika dilihat dari sembilan ciri di atas telah menunjukkan bahwasannya merupakan masyarakat yang sifatnya mekanik salah satunya adalah rasa sifat kolektifnya sangat tinggi salah satu buktinya adalah kesadaran mereka terhadap tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam Bujuk tersebut. salah satu bukti juga bahwasannya masyarakat Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh disini bersifat mekanik adalah kesepakatan tentang hukum normatifnya adalah bersifat mengikat sesuai dengan kesepakatan bersama bukan seperti kesepakatan yang dialami atau di lakukan oleh solidaritas organik yaitu bersifat abstrak atau terlalu umum. Sehingga adanya tabel tersebut dapat mempermudah pembaca bahwasannya solidaritas yang di contohkan oleh jamaah

---

Abdul Muchith Muzadi, *NU Dalam Perspektif Sejarah Dan Ajaran (Refleksi 65 Th. Ikut NU)*, ed. Saifullah Ma'ruf Ansori (Surabaya: Khalista, 2006). 112-118

pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh tersebut merupakan kategori solidaritas yang mekanik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tradisi pembacaan Surah Yasin bersama ini dilakukan setiap sebulan sekali tepatnya pada hari Kamis sore dan malam Jum'at Legi nya. Hal ini rutin dilaksanakan oleh masyarakat setempat dengan memohon kepada Allah melalui perantara bujuk yang terkenal orang sholih dengan harapan cepat terkabulnya do'a. Salah satu harapan yang di harapkan oleh masyarakat setempat tentu berbeda beda. Salah satunya adalah diberikan ketenangan hidup, diberikan rezeki yang lancar serta lain sebagainya. Impilkasi makna yang dirasakan oleh masyarakat setempat ketika setelah mengikuti tradisi tersebut adalah hidupnya lebih makmur, dusunnya tersebut jauh dari segala marabahaya, malapetaka dan lain sebagainya. Hal ini tentu sesuai keyakinan dari setiap keyakinan seseorang yang berkeyakinan bahwasannya berdo'a melalui perantara *Bujuk Sa'i* tersebut dapat mempercepat terkabulnya doa dan dapat menjauhi desa tersebut dari hal hal yang tidak diinginkan.

Tradisi ini ketika dianalisis menggunakan sosiologi Emile Durkheim tentang solidaritas sosial tentu masuk kepada bagian yang solidaritas mekanik yang mana maksud dari solidaritas mekanik adalah mereka yang memiliki tujuan yang sama dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut, diikat oleh tujuan yang sama, serta tanpa adanya keterpaksaan satu sama lain. Dalam hal ini mereka melakukan hal yang sama dengan harapan kebaikan baik itu untuk individualismenya atau keselamatan secara bersama.

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengkaji studi *living* Qur'an tentang tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam Bujuk Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo dengan penuh hati-hati dan waspada. Salah satu keunggulan Skripsi ini adalah mampu mengupas sebenarnya apa arti *Bujuk* tersebut serta alasan masyarakat mengadakan tradisi di Makam pada hari Jum'at Legi. Keterbatasan penelitian ini mungkin dari biografi *Bujuk Sa'i* yang dicantumkan, peneliti menyadari masih belum ada biografi jelas dari *Bujuk Sa'i* tersebut, sehingga peneliti mengharapakan adanya penyempurnaan di kemudian hari yang bisa menyebabkan penelitian ini tambah lengkap dari segi validitas data. Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis meminta maaf sebesar-besarnya juga penulis berharap agar pembaca bisa memberikan adanya saran dan kritik terhadap penulis agar menjadikan penelitian ini lebih baik ke belakangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muchith Muzadi, NU Dalam Perspektif Sejarah Dan Ajaran (Refleksi 65 Th. Ikut NU), ed. Saifullah Ma'ruf Ansori (Surabaya: Khalista, 2006). 112-118
- Agus Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)," Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019). 22-26
- Ahidul Asror, ISLAM KREATIF , Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme, ed. Nur Solikin AR (Jember: UIN KHAS Press, 2022).168-171
- Ahidul Asror, Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu, ed. Erfan Efendi (Bantul: LKis, 2019).10-13
- Al-Munawwar, Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Per Ayat, ( Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2015), 220
- Al-Munawwar, Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Per Ayat, ( Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2015), 290
- Anshari, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dan Masyarakat.23-36
- Durkheim, E. (2014). The division of labor in society (W. D. Halls, Trans.). Free Press. (Karya asli diterbitkan tahun 1893).
- Fathoni, T. (2024). Konsep solidaritas sosial dalam masyarakat modern perspektif Émile Durkheim. *Journal of Community Development*, 5(2), 1–15.
- Fitriyah, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 15 Desember 2024
- Herzog, L. (2018). Durkheim on social justice: The argument from organic solidarity. *American Political Science Review*, 112(1), 112–124.
- Khairulyadi, K., Ikramatoun, S., & Nisa, K. (2022). Durkheim's social solidarity and the division of labour: An overview. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 3(2), 82–95.
- M. Khusnal Amal, Perempuan Subaltern Teologi Perlawanan Perempuan Desa Buruh Perkebunan, ed. Khoirul Faizin (Jember: STAIN Jember Press, 2013).6-9
- Muhammad Quraish Shihab, Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl Dan Surah Al-Isra), Tafsir Al-Misbah Vol.7, vol. VII, [t.t],[t.p], 2002. 532-533
- Muhammad Syukur, "Emile Durkheim Teori Solidaritas sosia"April 27,2025 Video 5:12 <https://youtube.com/watch?v=-hFwQAnNv90&si=v7FXfZ0TKnHgl2uP>
- Mulyani, D. S. (2024). Dinamika solidaritas mekanis dan solidaritas organik dalam masyarakat kontemporer. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi*.
- Rahmat and Suhaeb, "Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju." 2140-2141
- RPJM DESA, Desa Gunung Putri Kec. Suboh, Kab. Situbondo Tahun 2020-2025, 9-14
- Safruddin Edi Wibowo, HERMENRUTIKA KONTROVERSI KAUM INTELEKTUAL INDONESIA, ed. Maulana Aenul Yakin (Yogyakarta: IAIN Jember Press, 2019). 2-4
- Siti arba'iyah, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 12 Desember 2024
- Stefani Ditamei "Pengertian Implikasi Adalah: Berikut Arti, Jenis, dan Contohnya" Diakses Hari rabu, 19 Maret 2025 Jam 4.12 WIB,<https://www.detik.com/jabar/berita/d6210116/pengertian-implikasi-adalah-berikut-arti-jenis-dan-contohnya>.
- Suryadi dan Muhammad yusuf Nurun Najwah, M. Mansyur, Muhammad chirzin, Abdul mustaqim, M. Alfatih suryadilaga, Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis, ed. Sahiron Syamsuddin (Sleman: TERAS, 2007).39
- Tedi Rizaldi, "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Utang Lidah Di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Living Qur'an)," Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024). 36-39

- Thijssen, P. (2012). From mechanical to organic solidarity, and back: With Honneth beyond Durkheim. *European Journal of Social Theory*, 15(4), 454–470.
- Zainal Anshari, *Desain Pembelajaran Pendidikan Multikultural*, ed. Sri Haryanto (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2024).44-48
- Zainal Anshari, *Islam Toleran ; Dialektika Pemikiran Keislaman* KH. Muhammad Tolchah Hasan, ed. Shalahuddin Al-Ayyubi (Bantul: BILDUNG, 2018). 11-16
- Zainal Anshari, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, ed. Abdul Karim (Jember: LEPPAS, 2018).44
- Zainal Anshari, *Sketsa Pemikiran Ulama Nusantara ; Syaikhona Mohammad Kholil Bangkalan*, ed. Abdullah Dardum (Depok: Pena Salsabila, 2024).5